

PUBLIC SPEAKING DAN MC : MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DAN MEMIMPIN ACARA DI KARANG TARUNA SAGAN RW 07

Ari Fahrizal¹, Rismawati², Indri Novyana³, Rafi Mahardika⁴, Desiree Sahabuddin⁵,
Popi Andiyansari^{6*}

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: arifahrizal201@gmail.com¹, rw5519426@gmail.com², indryna86@gmail.com³, rafimahardika25@gmail.com⁴, Desiree.sahabuddin@gmail.com⁵, popi.andiyansari@gmail.com^{6*}

Abstracts : *In the current era of communication which has developed rapidly, having public speaking skills is a crucial factor that greatly influences the success of an individual in conveying his or her ideas. However, until now many individuals still have difficulty, especially the younger generation, in conveying messages well and confidently, especially when the message is conveyed in public. Therefore, public speaking and MC (Master of Ceremony) training for Karang Taruna youth in Sagan Hamlet RW 07, Terban, Gondokusuman, D.I. Yogyakarta, because after observation and dialogue with the Karang Taruna Dusun Sagan, RW 07, it was found that they also experienced difficulties in conveying messages in public. The results of the training showed that there was an increase in public speaking skills by 11%, then understanding and abilities related to the Master of Ceremony increased by 9.25%.*

Key Words: *Young Generation, Training, Public Speaking, Master of Ceremony, Communication*

Abstrak : Di era komunikasi saat ini yang telah berkembang pesat memiliki keterampilan berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan faktor krusial yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang individu dalam menyampaikan ide atau gagasannya. Akan tetapi, hingga saat ini banyak individu masih kesulitan, khususnya generasi muda dalam menyampaikan pesan dengan baik dan percaya diri, terlebih apabila pesan tersebut disampaikan di depan umum. Oleh karena itu, pelatihan *public speaking* dan *MC (Master of Ceremony)* kepada pemuda Karang Taruna di Dusun Sagan RW 07, Terban, Gondokusuman, D.I. Yogyakarta, karena setelah dilakukan observasi dan dialog dengan pihak Karang Taruna Dusun Sagan, RW 07 didapati bahwa kesulitan untuk menyampaikan pesan di depan umum juga dialami oleh mereka. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan *public speaking* sebesar 11%, kemudian pemahaman dan kemampuan terkait *Master of Ceremony* meningkat sebesar 9,25%.

Kata Kunci: Generasi Muda, Pelatihan, *Public Speaking*, *Master of Ceremony*, Komunikasi

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan salah satu keterampilan yang paling penting dimiliki oleh setiap individu. Hal ini terjadi karena, memiliki kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* sangat berpengaruh dalam berbagai aspek sosial seseorang. *Public speaking* bukan hanya keterampilan komunikasi, tetapi telah menjadi kompetensi yang sangat penting dalam kehidupan sosial (Nisa & Ridhani, 2022). *Public speaking* yaitu kemampuan dan keahlian berbicara di depan publik yang efektif karena pesan yang dibawa mudah dipahami dan dicerna oleh pendengar. Memang satu yang diyakini, bahwa berbicara di depan publik tidaklah mudah perlu keahlian dan kemampuan tertentu. (Ayuningtyas et al., 2024).

Terlebih di era komunikasi saat ini yang telah berkembang pesat memiliki keterampilan berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan faktor krusial yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang individu dalam menyampaikan ide atau gagasannya, berinteraksi dengan seseorang atau audiens nya, hingga keberhasilan dalam memimpin suatu acara di berbagai kegiatan

yang dilakukannya. Mengapa kemampuan *public speaking* sangat penting? Karena setiap orang akan selalu berinteraksi dengan orang lain. Dengan mengetahui kemampuan *public speaking*, manusia dapat menjalin interaksi tersebut dengan lebih baik (Zainal, 2022). Keterampilan *public speaking* diperlukan untuk menyampaikan ide, mendiskusikan sesuatu, hingga melaporkan hasil kerja pada orang-orang lain. Keterampilan itu semakin penting saat kita menduduki posisi pemimpin seperti *supervisor*, manajer, direktur, agar dapat memimpin rapat secara efektif, memotivasi bawahan dalam bekerja, atau bahkan berpidato di depan semua karyawan dengan sukses (Chumaeson, 2020). Public Speaking adalah kemampuan mutlak yang dibutuhkan di era globalisasi (Lokananta, 2021).

Salah satu aktifitas *public speaking* yaitu menjadi MC (*Master of Ceremony*). *Master of Ceremony* adalah orang yang bertugas memandu acara dan bertanggung jawab atas lancar dan suksesnya acara (SS, 2021). *Master of Ceremony (MC)* adalah seorang yang akan memandu rentetan acara secara teratur dan rapi, mulai dari opening hingga closing. *MC* produser atau sutradara pada sebuah acara. Usai pemaparan, diberikan kesempatan kepada beberapa peserta untuk praktek menjadi *MC*, baik acara formal maupun semi formal. (Fridayanthi & Puspawat, 2021). *Master of Ceremony* adalah seni membawakan acara dengan bahasa lisan yang efektif dan vokal yang jelas (intonasi, speed, asentuasi atau penekanan kalimat, dan artikulasi atau pengucapan kata dan kalimat) yang didukung oleh penggunaan bahasa lisan maupun tulisan dan bahasa tubuh (gestural) yang baik (Hamama et al., 2022).

Perkembangan ini juga mendorong meningkatnya kebutuhan akan keterampilan *public speaking* dan memimpin acara meningkat. Akan tetapi, hingga saat ini banyak individu masih kesulitan dan enggan melakukannya, khususnya generasi muda dalam menyampaikan pesan dengan baik dan percaya diri, terlebih apabila pesan tersebut disampaikan di depan umum. Hal ini dapat meyebabkan komunikasi tidak berjalan efektif, terutama ketika berada di situasi yang memerlukan keterampilan berkomunikasi yang baik, misalnya ketika berbicara dalam suatu forum atau ketika memimpin suatu forum. Keengganan tampil di depan publik ini akibat rendahnya rasa kepercayaan diri, dan minimnya penguasaan teknik berbicara di depan umum. Ketidakmampuan ini menyebabkan komunikasi yang seharusnya efektif, menjadi tergradasi (Rusliyawati et al., 2022).

Pemahaman inilah yang mendasari kegiatan Pelatihan *Public Speaking* dan MC (*Master of ceremony*) kepada pemuda Karang Taruna di Dusun Sagan RW 07, Terban, Gondokusuman, D.I. Yogyakarta. Hal ini juga didasari dari hasil observasi dan dialog yang menunjukkan bahwa secara umum anggota Karang Taruna Dusun Sagan, RW 07 kesulitan untuk menyampaikan pesan di depan umum. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum.

Terdapat empat tujuan diselenggarakannya pelatihan *public speaking* dan MC ini, antara lain : (1) memberikan bekal berharga yang dapat mereka implementasikan diberbagai kegiatan sosial, baik itu formal atau non-formal di masa depan; (2) membentuk individu-individu yang terampil dan percaya diri dalam berbicara di depan umum, serta mampu memimpin berbagai acara; (3) peserta mampu menyampaikan ide atau gagasannya dengan efektif; (4) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis dari para peserta. Hal ini penting dalam berbagai situasi kehidupan, termasuk dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan negosiasi; (4) sarana untuk memperluas relasi antar peserta. Dalam kegiatan pelatihan, peserta akan berinteraksi dengan berbagai individu, baik sesama peserta maupun pemateri, yang berasal dari latar belakang dan pengalaman yang berbeda.

2. METODE

A. Pra- Kegiatan

a. Identifikasi Masalah

Tahap pertama ini, ditentukan tentang tempat pelaksanaan kegiatan, identifikasi masalah dilakukan untuk dijadikan salah satu dasar kegiatan yang akan dilakukan, agar kegiatan pelatihan yang dilakukan relevan dan bermanfaat bagi peserta. Identifikasi masalah di lakukan dengan cara melakukan wawancara dan dialog dengan target peserta yaitu Karang Taruna

Dusun Sagan 07. Wawancara dan dialog ini sendiri dilakukan dengan ketua, pengurus, dan anggota karang taruna.

b. Perencanaan Kegiatan

Setelah melakukan identifikasi masalah, di lakukan perencanaan kegiatan pelatihan yang akan dilakukan pada Karang Taruna Dusun Sagan, RW 07 dengan rentang usia 16 - 27 tahun. Pelatihan diputuskan untuk lebih focus pada Public Speaking dan MC dan diadakan pada Minggu, 18 Juli 2024.

c. Melakukan Pembagian Tim Kerja

Pembagian kerja yang bertujuan agar pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir dapat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun sebelumnya. Pembentukan tim dilakukan dengan mempertimbangkan kecocokan dan efektivitas setiap anggota dalam melaksanakan tugasnya.

B. Pelaksanaan Kegiatan

a. Ceramah dan Presentasi

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara guru dan siswa. Dimana seorang guru menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada siswanya (Ruliantika et al., 2022) dan cara belajar atau mengajar yang menekankan pemberitahuan satu arah dari pengajar kepada pelajar (pengajar aktif, pelajar pasif), (KBBI VI, 2023). Dalam hal ini fungsi guru dilaksanakan oleh fasilitator pelatihan.

Presentasi adalah proses menyajikan suatu ide atau informasi dengan cara lisan atau visual kepada audiens yang dituju. (Adisa, 2023). Secara luas presentasi bisa diartikan menyajikan atau mengemukakan informasi kepada orang lain dengan tujuan bermacam-macam seperti, memberi tahu, mempengaruhi ataupun mengajak (persuasif).

b. Simulasi dan Praktek Langsung.

Pemilihan metode simulasi dan praktek langsung bertujuan agar peserta dapat mengimplementasikan secara langsung teori yang di berikan di kegiatan pelatihan. Peserta dalam hal ini mempraktekkan secara langsung untuk berbicara di depan umum serta praktek memandu acara dan menjadi MC.

C. Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan pelatihan yang telah di laksanakan, akan dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi ini akan dilakukan dengan cara pengisian pre-test dan post-test oleh semua peserta kegiatan pelatihan, (1) *Pre-test* dan *post-test* berisi pernyataan-pernyataan berkaitan dengan kegiatan pelatihan yang di laksanakan dalam pelatihan. (2) Pengisian *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilakukan. (3) Kemudian hasil dari pre-test dan post-test akan dibandingkan untuk melihat perkembangan dari setiap peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan, serta sebagai tolak ukur keberhasilan dari kegiatan pelatihan itu sendiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengisian Pre Test

Fasilitator membagikan pre test kepada peserta pelatihan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan awal peserta pelatihan berkaitan dengan public speaking dan MC.



Gambar 1. Pengisian Pre Test

B. Penyampaian Materi Public Speaking

Dalam pemaparan materi pertama dijelaskan tentang pengertian pentingnya *public speaking*. Fokus materi yang disampaikan berupa : (1) teknik persuasi untuk mempengaruhi audiens dan penyampaian komunikasi efektif, dan (2) *body language* yang meliputi: sikap tubuh (*gesture*), pandangan mata (*eye contact*), dan ekspresi wajah (*mime*) yang sebaiknya dilakukan pada saat berbicara di depan umum.



Gambar 2 Penyampaian materi public speaking

C. Penyampaian materi *Master of Ceremony* (MC)

Pemaparan materi mengenai MC, menjelaskan hal-hal berkaitan dengan jenis jenis MC berdasarkan acaranya yaitu formal dan non formal. Kemudian dijelaskan mengenai persiapan menjadi MC antara lain : (1) memahami karakter acara, (2) memahami rundown acara, (3) riset tema dan peserta acara, (4) penampilan fisik dan tatacara berbusana, (5) latihan berbicara. Hal ini disampaikan agar peserta dan calon MC dapat meminimalisir kesalahan berbicara dan mengatasi rasa gugup.



Gambar 3. Penyampaian materi Master of Ceremony

D. Praktik Public Speaking dan MC

Naskah public speaking dan MC disediakan oleh MC dan peserta menggunakannya sebagai bahan untuk tampil berbicara di depan publik. Praktik langsung ini dilaksanakan sebagai media implementasi dari materi-materi yang telah diberikan sebelumnya. Praktek MC dilaksanakan dengan 2 bentuk, yang pertama yaitu MC individu dan yang kedua, praktik MC berkelompok/duet.



Praktek MC individu



Praktek MC berkelompok / duet

Gambar 4. Praktek Public Speaking dan MC

E. Pengisian Post Test

Post-test dilakukan setelah kegiatan pelatihan di laksanakan untuk mengukur perkembangan peserta. Hasil akhirnya nanti, pre-test dan post-test ini dibandingkan untuk menilai peningkatan kemampuan peserta yang terjadi setelah pelatihan. Hasil pre-test dan post-test memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Analisis perbandingan antara kedua tes ini digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan menunjukkan sejauh mana program berhasil meningkatkan kemampuan peserta.



Gambar 5. Pengisian Post Test

F. Pengukuran Keberhasilan Pelatihan

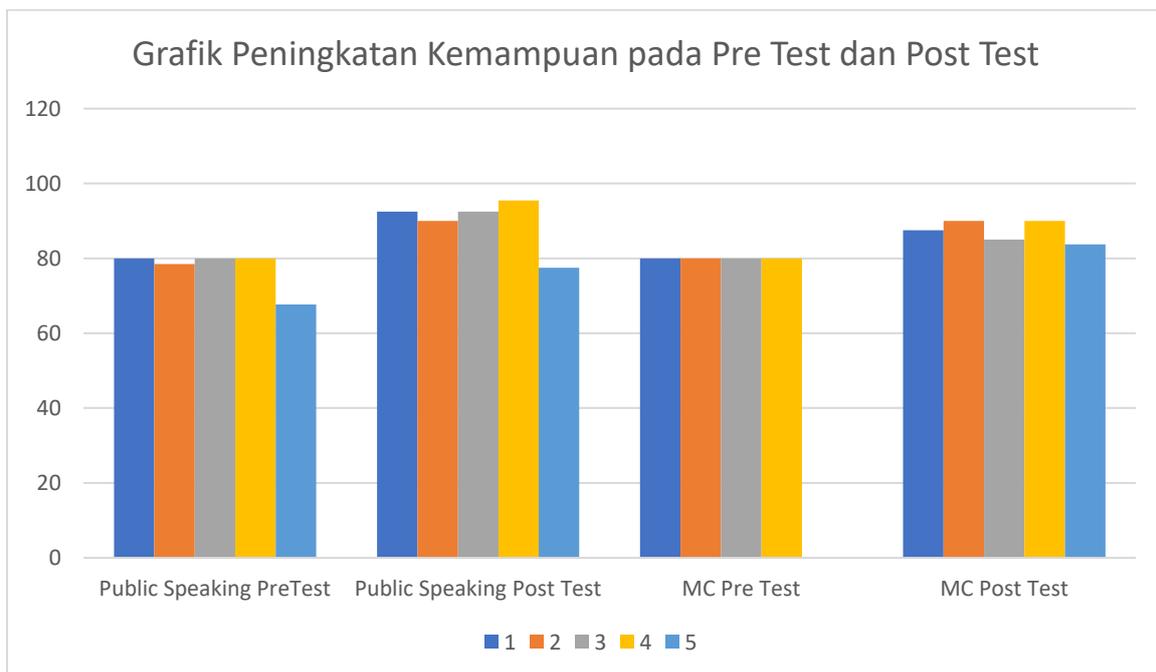
Kegiatan pelatihan disusun secara sistematis dan terstruktur dengan menggunakan metode yang dianggap efektif dan menggunakan alat tes untuk mengukur keberhasilan sebuah kegiatan pelatihan. Pada pelatihan ini, alat ukur untuk mengetahui peningkatan kemampuan setelah dilakukan pelatihan.

Berikut prosentase pemahaman peserta berkaitan dengan pelatihan public speaking dan MC :

Tabel 1. Perhitungan Pre Test dan Post Test

No	Pemahaman Public Speaking	Pre Test	Post Test
1	Saya memahami pentingnya Public Speaking dalam kegiatan formal maupun informal	80%	92,5%
2	Saya memahami bahwa Public Speaking dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri	78,75%	90%
3	Saya memahami bahwa mengenali audiens adalah salahsatu kunci keberhasilan Public Speaking	80%	92,5%

No	Pemahaman Public Speaking	Pre Test	Post Test
4	Saya memahami pentingnya Latihan dan praktik secara rutin untuk meningkatkan keterampilan Public Speaking	80%	92,5%
5	Saya Memahami teknik-teknik dasar dalam Public Speaking, seperti penggunaan intonasi dan gestur	67,7%	77,5%
Nilai Rata Rata		77,5%	89%
	Pemahaman Master of Ceremony	Pre Test	Post Test
1	Saya memahami peran dan tanggung jawab seorang MC dalam sebuah acara	80%	87,5%
2	Saya memahami pentingnya menjaga energi audiens tetap antusias selama acara berlangsung	80%	90%
3	Saya memahami pentingnya komunikasi yang jelas dan efektif saat menjadi MC	80%	85%
4	Saya memahami pentingnya mempersiapkan diri dengan baik sebelum menjadi MC	80%	90%
5	Saya memahami apa yang perlu dipersiapkan ketika menjadi MC	70%	83,75%
Nilai rata rata		78%	87,25%



Gambar 6 Grafik Peningkatan Kemampuan pada Pre Test dan Post Test

Tabel dan grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan signifikan terkait dengan kemampuan peserta pelatihan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Terlihat bahwa kemampuan Public Speaking peserta sebelum pelatihan yaitu sebesar 77,5%, kemudian setelah pelatihan kemampuan peserta meningkat menjadi 89%. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan peserta sebesar 11%.

Pada bagian MC peserta juga mengalami peningkatan pemahaman, terlihat sebelum pelatihan kemampuan peserta sebesar 78%. Kemampuan peserta mengenai pemahamannya terkait MC setelah

mendapatkan pelatihan naik menjadi 87,25%. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan peserta sebesar 9.25%.

G. Analisis Hasil Kegiatan Pelatihan:

Berdasarkan hasil pengujian Pre Test dan Post Test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pada peserta pelatihan Public Speaking dan MC. Hal ini menunjukkan bahwa program berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kemampuan peserta dalam public speaking dan MC.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan masyarakat berupa pelatihan public speaking dan MC untuk anggota Karang Taruna RW 07 Sagan pada tanggal 28 Juli 2024, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dalam teknik public speaking, meningkatkan kepercayaan diri, serta kemampuan memimpin acara. Dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan antusiasme dari pengurus serta anggota Karang Taruna menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisa, V. (2023). *Meningkatkan Ketrampilan Presentasi: Cara Membuat Presentasi Yang Efektif dan Memukau*. Percetakan: Cv ANDI OFFSET Diterbitkan Oleh Cahaya Harapan. <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/204671/>
- Ayuningtyas, F., Maliki, M., Istiyanto, S. B., Prihatiningsih, W., & Theresa, R. M. (2024). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Bagi Remaja Di Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. *Jurnal Moestopo, Vol 7 No 2*(Public Speaking), Hal 215-225. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i2.4081>
- Chumaeson, W. (2020). PELATIHAN PUBLIK SPEAKING PADA GENERASI MUDA DESA KIRINGAN BOYOLALI. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, Dan Humaniora, Vol 1 No 8*(Public Speaking), 137–143. <https://doi.org/E-ISSN 2686 566>
- Daring, K. V. (2023). *KKBI VI Daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://doi.org/Versi daring: 4.0.0.0-20240518140639>
- Fridayanthi, P. D., & Puspawat, G. A. M. (2021). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MASTER OF CEREMONY (MC) PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DAN DAERAH UPMI. *Jurnal PKM. Widya Mahadi, Volume 2*(Master Of Ceremony), Hlm. 141 – 149. <https://doi.org/DOI: 10.5281/zenodo.5759561>
- Hamama, S., Kusumaningratri, R., & Zulfiyani, A. (2022). IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR MASTER OF CEREMONY (MC). *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah, Vol. 2. No*(MC), 59–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/selasar.v2i2.989>
- Lokananta, A. C. (2021). PELATIHAN KEPERCAYAAN DIRI & PUBLIC SPEAKING PADA ANGGOTA PORSEROSI BANTEN. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 04 No*(Public Speaking), hal. 567-575. <https://doi.org/2614-574X, e-ISSN 2615-4749>
- Nisa, K. N., & Ridhani, A. R. (2022). LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING. *Islamic University Of Kalimantan, Public Speaking, 4* Halaman. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/piuk.v0i0.6784>
- Ruliantika, Y., Rachmat, A. Z., & Ismawati, D. (2022). Penggunaan Strategi Pembelajaran Kursus Komputer Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mekar Sari Kecamatan Tanjung kemuning Kabupaten Kaur. *Jurnal Unib, Vol. 5No.2*(Strategi Pembelajaran), Hal 37-50. <https://ejournal.unib.ac.id/jpls/article/view/24055/11170>

- Rusliyawati, Wantoro, A., Susanto, E. R., Fitratullah, M., Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2022). PROGRAM SEKOLAH BINAAN : PELATIHAN, PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING DALAM KEPEMIMPINAN PENGURUS OSIS DAN PRAMUKA. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, Vol 3 No 2(Public Speaking), 8 Halaman. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2184>
- SS, C. P. (2021). *Seni Membawakan Pidato & MC: Naskah Pidato & MC Yang Paling Anda Cari*. Griya Pustaka Utama. <https://doi.org/ISBN : 978-623-622-711-4>
- Zainal, A. G. (2022). *Public Speaking (Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum)*. (F. S. Singagerda (ed.); Cetakan Pe). : EUREKA MEDIA AKSARA,. [http://repository.lppm.unila.ac.id/42056/1/EBOOK Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/42056/1/EBOOK%20Public%20Speaking%20Cerdas%20Saat%20Berbicara%20di%20Depan%20Umum.pdf)